SPEKTRUM
Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)
http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 9, Nomor 3, Agustus 2021
DOI:

Socioeconomic Status and Dropout of Children in Community Reading Center

Aidhil Putra[1], Irmawita[2]
[1]Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
[2] aidhilputraa@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low encouragement of dropouts at the Community Reading Center of the Balai Gadang Village to continue their education, which was allegedly due to the low social condition of the family. The purpose of this study (1) is to describe how the social conditions of the family (2) describe the encouragement of children dropping out of school (3) to describe the relationship between family social conditions and the encouragement of children to drop out of school. The type of research used is quantitative correlation. There are 30 people as the population in this study. The technique for taking samples using random sampling, while the sample is 66% of the population to 20 people. The technique for collecting data is a questionnaire/questionnaire. The data analysis technique used theoretical ideal theory, percentage and Spearman Rho. The results of this study found that (1) the social conditions of the family were mostly quite low. (2) the encouragement of children dropping out of school is mostly quite low. (3) There is a significant relationship between family social conditions and the encouragement of children dropping out of school at the Community Reading Center of the Science Post, Balai Gadang Village. In connection with the existing conclusions, the researcher conveys that (1) It is hoped that parents will optimize in terms of looking for daily income and additional income so that their children can get a proper education. (2) It is expected that children who drop out of school can increase their motivation to learn. so that they can get a proper education and can learn both formally and non-formally. (3) It is hoped that more researchers can innovate by researching new variables in order to add and multiply existing variables.

Keywords: *family social conditions, encouragement of children dropping out of school*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang menggunakan kemampuan usaha manusia untuk mendorong kegiatannya ke depan. Pendidikan, sebagai sumbangan terhadap bakat, harus membantu memperluas pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai kegiatan, dan juga harus mampu mengembangkan pemikiran ekonomi dalam arti memanfaatkan potensi yang ada untuk mencapai hasil yang maksimal.

Kemungkinan lain agar dapat meningkatkan kualitas SDM secara sistematis adalah pendidikan, karena kehidupan yang manusiawi, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, mutlak harus mampu pendidikan. Melalui pendidikan saya berharap manusia dapat menghadapi tantangan masa depan dan manusia itu menjadi pintar, kompeten, dan bertanggung jawab. (Irmawita, 2013, 66)

Kondisi sosial keluarga mempengaruhi perkembangan anak. Ketika kami menemukan bahwa dengan perekonomian yang memadai, lingkungan materi bagi anak dalam keluarga lebih besar, anak diberi kesempatan lebih besar untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang tidak dapat ia kembangkan. Orang tua dapat lebih memperhatikan pendidikan anaknya bila tidak dibebani masalah kebutuhan hidup keluarga (Hulukati, 2015)

Nasrul Abit mengakui pemerataan pendidikan di Sumbar merupakan tantangan besar baginya dan Gubernur Irwan Prayitno. Khususnya dalam peningkatan mutu dan mutu pendidikan, telah dibentuk generasi maju yang berkualitas unggul dalam hal ini. Angka putus sekolah pada tahun 2015 sebesar 0,95% menunjukkan tren yang baik. Dengan kata lain, menurun setiap tahun, turun menjadi 0,52% pada 2018, dan kembali menjadi 0,0019% pada 2019. Bahkan, untuk SMK, angka putus sekolah SMK lebih menarik, yaitu 09,5% pada 2015, turun menjadi 1,62% pada 2018, dan turun lagi menjadi nol pada 2019. Jika mengacu pada angka kelulusan mahasiswa Sumbar, menunjukkan angka yang cukup baik. Tingkat kelulusan SMA/MA/LB/Paket C pada tahun 2017 sebesar 99,24%, naik menjadi 99,32% pada tahun 2018 dan 99,97% pada tahun 2019. Tingkat kelulusan SMK mencapai 99,3% pada tahun 2017, 99,35% pada tahun 2018, dan 99,76% pada tahun 2019. Banyaknya masyarakat yang tidak melanjutkan ke SMA menunjukkan persentase capaian tahun 2017 sebesar 0,27%, tahun 2018 sebesar 0,53%, dan tahun 2019 sebesar 2,54%. Jumlah sekolah menengah dengan sertifikasi minimal B mencapai 85,07% pada tahun 2017, kemudian bertambah menjadi 85,96% di tahun 2018, dan terus meningkat ke 89,24% di tahun 2019. (https://posmetropadang.co.id/).

Masyarakat dengan tingkatan dengan keadaan sosial ekonomi miskin biasanya juga memiliki tingkat pendidikan yang tidak tinggi. Belum pahamnya masyarakat bahwa pendidikan itu sangatlah amat penting baginya. Banyak masyarakat masih berpikir bahwasannya pendidikan bukanlah jaminan untuk mendapatkan kekayaan dan kehidupan yang bebas dan bahwa sekolah hanya akan menyia-nyiakan waktu dan uang. Pendidikan dasar saja tidak akan cukup untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dan masyarakat masih banyak yang belum berhasil menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD).

Padahal, pendidikan mempunyai masalah yang terus muncul di semester awal ajaran baru merupakan masalah yang pelik buat masyarakat, paling utama buat orang tua. Masalah yang dihadapinya berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi mereka. (Usman, 2014) Dijelaskan "pendidikan membutuhkan biaya, bukan hanya biaya SPP sekolah, tapi juga ada seperti buku, pakaian, transportasi, aktivitasekstrakurikuler, dll.". Permasalahan kondisi sosial ekonomi dan keinginan orang tua bagi masa depan anaknya pada akhirnya akan menyebabkan orang tua mengalami kesulitan dalam menentukan alternatif untuk melanjutkan sekolah anaknya. Masalahnya mungkin penghasilan orang tua tidak mencukupi untuk memungkinkan anak-anak mereka belajar sesedikit mungkin

Pada tanggal 21 juni 2021 peneliti telah melakukan studi pendahuluan di Taman Bacaan Masyarkat Posko Ilmu Balai Gadang yang beralamat di Baringin RT 002 RW 012 (belakang kantor lurah lama). Menurut hasil penelitian yang didapatkan dari sumber belajar saudara Harsa Khairu yang merupakan ketua pimpinan dari Taman Bacaan Masyarakat Posko Ilmu Balai Gadang tersebut ialah dapat diperoleh informasi bahwasanya terdapat beberapa siswa yang berada di dalam Posko Ilmu ini yang di kategorikan anak putus sekolah dan dalam usia sekolah. Tujuan dari penelitian ini: (1) Agar dapat mengetahui gambaran kondisi sosial keluarga anak putus sekolah di Taman Baca Masyarakat Posko Ilmu Kelurahan Balai Gadang, (2) Untuk mengetahui gambaran dorongan anak putus sekolah di Taman Baca Masyarakat Posko Ilmu Kelurahan Balai Gadang, (3) Untuk mengetahui bagaimana kondisi sosia keluarga memiliki hubungan dengan dorongan anak putus sekolah di Taman Baca Masyarakat Posko Ilmu Balai Gadang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan merupakan korelasional. Adapun populasi penelitian merupakan seluruh warga belajar TBM Posko Ilmu Balai Gadang berjumlah 30 orang. Sampel penelitian diambil 66% yaitu 20 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu random sampling. Sumber data diperoleh dari warga binaan TBM Posko Ilmu yang mana warga binaan tersebut juga menjadi sampel untuk penelitian. Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yang digunakan ialah dengan menggunakan angket, dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan. Selanjutnya teknik analisis data yang digunkan ialah rumus spearman rho.

Agar dapat melihat hubungan diantara variabel bebas sama variabel terikat digunakan rumus Spearman Rho yaitu sebagai berikut:

Rho = $1-\frac{6\ ?D^2}{n(n^2-1)}$

6∑= Bilangan konstan

D = RX-RY

N = Jumlah sampel

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Kondisi Sosial Keluarga di Taman Baca Masyarakat Posko Ilmu Balai Gadang

Gambaran Kondisi Sosial Keluarga di Taman Baca Masyarakat Posko Ilmu Balai Gadang yakni 6,8%. Setuju dengan 8,1%. Jarang dengan 65,9%. Tidak Pernah dengan 19%. Berdasarkan perolehan tersebut maka kesimpulan dari keadaan sosial ekonomi keluarga di TBM Posko Ilmu Balai Gadang sebagian besar cukup rendah. Apabila dilihat dari histogram hasilnya seperti berikut:

Gambar 1
Histogram mengenai Kondisi Sosial Keluarga di Taman Baca Masyarakat Posko Ilmu Balai Gadang

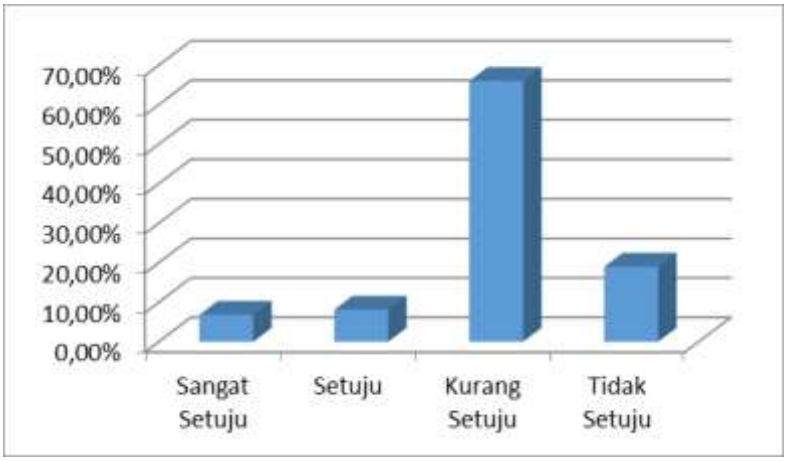

Maka dilihat dari histogram diatas, peneliti dapat mengkategorikan kondisi sosial keluarga di TBM Posko Ilmu Kelurahan Balai Gadang sebagian besar cukup rendah.

Gambaran Dorongan Anak Putus Sekolah di TBM Posko Ilmu Balai Gadang

Gambaran Dorongan Anak Putus Sekolah di TBM Posko Ilmu Kelurahan Balai Gadang Untuk Melanjutkan Pendidikannya yakni 6,4%. Setuju dengan 8,5%. Kurang Setuju dengan 60.2%. Tidak Pernah dengan 25%. Berdasarkan perolehan tersebut maka kesimpulan dari motivasi intrinsik dan ekstrisik warga belajar di TBM Posko Ilmu Balai Gadang sebagian besar cukup rendah. Apabila dilihat dari histogram hasilnya seperti berikut:

Gambar 2
Histogram mengenai Dorongan Anak Putus Sekolah di TBM Posko Ilmu Balai Gadang Untuk Melanjutkan Pendidikannya

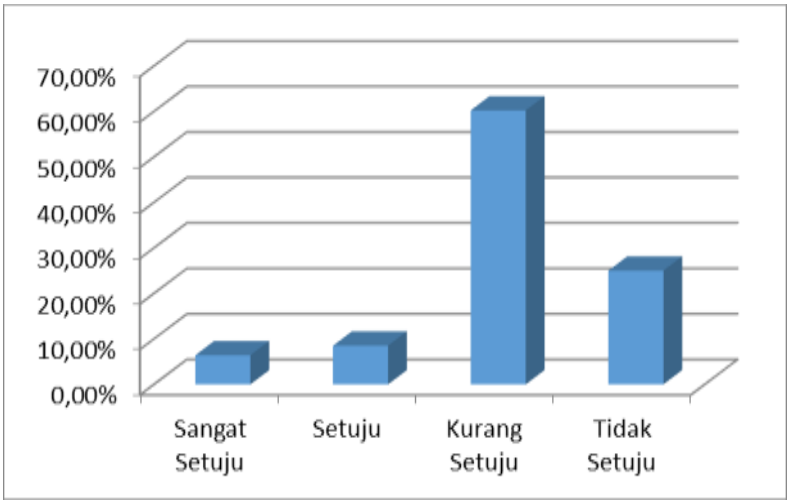

Maka dilihat dari histogram diatas, peneliti dapat mengkategorikan Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Keinginan Anak Putus Sekolah di TBM Posko Ilmu Balai Gadang Untuk Melanjutkan Pendidikannya sebagian besar cukup rendah.

Pembahsasan

Pembahasan penelitian tentang hubungan kondisi sosial keluarga dengan dorongan anak putus sekolah di TBM Posko Ilmu Kelurahan Balai Gadang, akan diuraikan pada penjelasan dibawah ini:

Gambaran Kondisi Sosial Keluarga di Taman Baca Masyarakat Posko Ilmu Balai Gadang

Menarik kesimpulan dari pada hasil penelitian di atas bahwa kondisi sosial keluarga di TBM Posko Ilmu Kelurahan Balai Gadang diklasifikasikan pada kategori rendah. Keadaan sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap jalannya proses pendidikan anak semasa sekolah dikarenakan sosial ekonomi memiliki peranan penting dalam proses bersekolah dan laiinya. Sosial ekonomi keluarga sangatlah memiliki peranan penting bagi warga belajar untuk menunjang proses belajar yang dilakukan bisa di sekolah maupun bisa di luar sekolah untuk mewadahi keterampilan ataupun keahlian yang di punyai oleh anak.

Fungsi ekonomi adalah untuk membebaskan orang dari belenggu kemiskinan: hanya ketika ekonomi cukup atau bahkan tinggi mereka dapat hidup dan bekerja dengan damai dan puas, sehingga orang yang memiliki ketenangan pikiran memiliki kesempatan yang lebih baik.

Gambaran Dorongan Anak Putus Sekolah di TBM Posko Ilmu Balai Gadang

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dengan ini peneliti menyimpulkan dorongan anak putus sekolah di TBM Posko Ilmu Kelurahan Balai Gadang dikategorikan rendah. Proses belajar mengajar adalah hal yang harus di dapatkan oleh setiap anak. Yang menyebabkan anak tidak melanjutkannya seperti anak tesebut sudah memiliki pekerjaan ada juga orang tua yang sudah tidak mampu untuk menyekolahkannya. Dengan rendahnya motivasi keinginan anak untuk melanjutkan pendidikannya itu akan menyusahkan mereka nanti dalam hal mencari pekerjaan dan lain-lain.

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Belajar berarti rangkaian kegiatan yang dilakukan manusia untuk mendewasakan diri guna mencapai kehidupan yang lebih

bermakna. Oleh karena itu, pendidikan atau sekolah merupakan bagian dari kegiatan yang bertujuan. Dalam hal ini, pendidikan sekolah menempati posisi strategis yang sangat penting dalam membangun kehidupan yang benar-benar mulia

Dengan ini tidak adanya keinginan anak untuk melanjutkan pendidikan disebabkan karena tidak adanya uang atau kurangnya penghasilan orang tua untuk membiaya anak melanjutkan pendidikannya.

Hubungan antara Kondisi Sosial Keluarga dengan Dorongan Anak Putus Sekolah di TBM Posko Ilmu Balai Gadang

Berdasarkan analisis data yang sudah didapatkan, diduga terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi sosial keluarga dengan dorongan anak putus sekolah di TBM Posko Ilmu Kelurahan Balai Gadang. Dikarenakan jumlah rhitung lebih besar dari rtabel. Hal itu menunjukan bahwa apabila sosial ekonomi keluarga tinggi atau cukup akan berpengaruh terhadap keberlangsungan sekolah anak yang putus sekolah.. Sebaliknya apabila sosial ekonomi keluarga rendah maka itu juga dapat mempengaruhi sekolah dari anak dan membuat anak tidak dapat melanjutkan pendidikan yang harusnya ia dapatkan.

Sosial ekonomi keluarga merupakan hal yang terpenting dalam keberlangsungan pendidikan bagi warga belajar, hal ini dikarenakan dengan cukup nya sosial ekonomi keluarga dapat membuat anak menerima pendidikan di sekolah tanpa ada masalah atau hambatan yang ada di sekolah. Orang tua berusaha semaksimal mungkin untuk menaikkan keadaan sosial ekonomi keluarga agar anaknya dapat mengenyam pendidikan semestinya. Sosial ekonomi keluarga dapat diibaratkan seperti bahan bakar penggerak mesin anak untuk mendapatkan pendidikan.

Analisis data menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi keluarga menurut warga belajar berpengaruh terhadap keberlangsungan sekolah merekap. Dalam hal ini terlihat bahwa sosial ekonomi keluarga menurut warga belajar tergolong rendah, sementara motivasi anak putus sekolah untuk melanjutkan pendidikannya juga tergolong kurang.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang ada didalam penelitian ini mengenai hubungan kondisi sosial keluarga dengan dorongan anak putus sekolah di TBM Posko Ilmu , yakni: (1) Kondisi sosial keluarga di TBM Posko llmu Kelurahan Balai Gadang dikategorikan rendah, (2) Dorongan Anak Putus Sekolah di TBM Posko Ilmu Kelurahan Balai Gadang Untuk Melanjutkan Pendidikannya dikategorikan rendah, (3) Terdapatnya hubungan yang signifikan dari hubungan antara kondisi sosial keluarga dengan dorongan anak putus sekolah di TBM Posko Ilmu Kelurahan Balai Gadang untuk melanjutkan pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

Aristantia, D., Sukidin, S., & Hartanto, W. (2019). Kondisi Sosial Ekonomi Buruh Perempuan Pt. Mitratani Dua Tujuh Kabupaten Jember. JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial, 13(1), 116.

Barus, C. P. (2019). Sosial Ekonomi Keluarga Dan Hubungannya Dengan Kenakalan Remaja Di Desa Lantasan Baru Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Universitas Sumatera Utara, 1, 1–476.

Depdiknas. (2003). UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas.

Hulukati, W. (2015). PERAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK Wenny Hulukati. Musawa, 7(2), 265–282.

Irmawita. (2013). deskripsi kepemimpinan ketua lembaga sosial kemasyarakatan (lsm) dalam melaksanakan programpendidikan nonformal. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, XIII(1). pp. 66-75

Indrawan, I., & Wijoyo, H. (2020). Pendidikan Luar Sekolah.

Indrawati, E., & Rahimi, S. (2019). Fungsi Keluarga dan Self Control Terhadap Kenakalan Remaja. Jurnal IKRAITH-HUMANIORA, 3(2), 86–93.

Replita, R. (2020). Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Keadaan Ekonomi Keluarga Terhadap Kesehatan Mental Remaja Di Kelurahan Aek Tampang. Jurnal Kajian Gender Dan Anak, 2(2), 147–170.

Rusnani. (2013). Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Tingkat Keaktifan Anak Masuk Sekolah di SDN Pinggir Papas I Kec. Kalianget. III(2), 83–100.

Setyaningrum. (2012). Gambaran fungsi keluarga pada warga binaan remaja di rumah tahanan negara klas i bandung. Students E-Journal, 1(1), 1–16.

Sofya, R., Siwi, M. K., & Oknaryana, O. (2018). Kondisi Sosial Ekonomi Siswa Putus Sekolah. Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi, 8(2), 90.

Sotriandi, M. T. (2017). Tinjauan Kondisi Sosial Ekonomi Buruh Perempuan Pengupas Bawang di Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung.

Talakua, Y. (2018). Peran Stakeholder dalam Penanganan Anak Putus Sekolah di Kota Ambon. Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik, 13(1), 1.

Tejo Nurseto. (2010). Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 7 Nomor 1, April 2010. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, 7(April), 58–81.

Usman, A. S. (2014). Meningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. Jurnal Ilmiah Didaktika, 15(1), 13.

Wahidin, U. (2017). Peran Strategis Keluarga Dalam Pendidikan Anak. Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam, 1(02).

Wassahua, S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Kampung Wara Negeri Hative Kecil Kota Ambon. Jurnal Al - I l t i z a M, 1(2), 93–113.